

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Manajemen kurikulum di MTsN Sumber Bungur Pamekasan 3 cukup baik mengingat adanya pembagian tugas yang telah diamanatkan terhadap masing-masing penanggung jawab di antara masing-masing program kelas. Secara substansial, antara kelas reguler dan akselerasi memiliki acuan yang sama tentang kurikulum yang digunakan, yakni kurikulum standar nasional/standar isi, hanya saja pada kurikulum akselerasi menggunakan kurikulum differensiasi. Orientasi kurikulum ini lebih kepada pelayanan potensi siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata siswa reguler, atau istilah yang lebih populer dengan siswa berbakat/kecerdasan istimewa.

Dari sisi jenjang pendidikan yang akan dijalani oleh siswa reguler dan siswa akselerasi memiliki jenjang yang berbeda. Untuk siswa yang mengambil program reguler maka jenjang yang akan ditempuh adalah 3 tahun terhitung dari kelas 1-3. Sedangkan bagi siswa yang mengambil program akselerasi, maka jenjang pendidikan yang akan dijalani hanya 2 tahun. Sedangkan dilihat dari sisi fasilitas, kelas akselerasi memiliki fasilitas yang lebih lengkap dibanding kelas reguler, seperti adanya laboratorium bahasa, laboratorium komputer, wifi, dan lain sebagainya.

2. Kurikulum reguler dan akselerasi di MTsN Sumber Bungur Pamekasan 3 dikembangkan berdasarkan kebutuhan siswa hanya saja disisi lain tetap perpedoman terhadap undang-undang pendidikan nasional. Pengembangan kurikulum tersebut dapat terlihat dari penambahan jam mata pelajaran pada kelas reguler. Untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam jika dilihat dari amanat undang-undang diberikan alokasi waktu 2 jam perminggu, akan tetapi karena melihat waktu yang diberikan masih sangat minim, maka kemudian sekolah mengambil satu keputusan untuk menambah jam mata pelajaran pendidikan agama Islam tersebut menjadi 8 jam perminggu.

Untuk mewujudkan kecenderungan siswa dalam mengembangkan potensi keseniannya, sekolah memberikan peluang kepada semua siswanya untuk bisa mengikuti berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang telah diadakan sekolah, seperti Drum Band Al-Farobi, Group Band Al-Farobi/Kelompok Musik, Pencak Silat, Pramuka, dan Kopsis. Sedangkan kurikulum untuk program akselerasi lebih kepada mata pelajaran Bahasa Inggris, Matematika, IPA, Bahasa Arab, dan Bahasa Indonesia, sementara untuk mata pelajaran yang lain semuanya distandarkan. Apabila dilihat dari jadwal belajarnya antara siswa reguler dan akselerasi memiliki perbedaan. Untuk siswa reguler jam masuknya dari Pukul 07.00-12.30. sedangkan untuk kelas akselerasi masuk dari Pukul 07.00- 15.30.

3. Adapun faktor pendukung dalam pengembangan kurikulum baik pada kelas reguler dan akselerasi adalah karena adanya beberapa guru yang secara pendidikan berlatar belakang sesuai dengan kebutuhan sekolah.

Adanya kesadaran dari semua stickholder akan pentingnya kualitas out-put sehingga hal ini yang menjadi dasar bahwa kurikulum harus selalu dikembangkan berdasarkan kebutuhan siswa. Disamping itu, tersediaan sarana prasarana menjadi hal yang menunjang dalam melakukan perbaikan kualitas pendidikan dengan mengacu terhadap kebutuhan dasar sekolah.

Adapun faktor penghambatnya adalah ada sebagian guru yang kurang optimal dalam mengemban tugasnya di sekolah. Masih terkendala oleh adanya sumber dana sehingga hal ini sedikit banyak berimbas terhadap kegiatan yang telah teragendakan. Kurangnya persiapan sejak awal juga menjadi salah satu faktor yang dapat menghambat dalam pengembangan kurikulum yang akan dilakukan.

B. Saran

Ada beberapa hal yang menjadi sasaran penulis dalam menghadirkan penelitian ini, diantaranya :

1. Adanya manajemen kurikulum setidaknya dapat memberikan arah yang jelas terhadap peningkatan pengelolaan dan kualitas pendidikan.
2. Pengembangan kurikulum baik program regular maupun akselerasi hendaknya mengikuti prosedur atau langkah-langkah yang profesional dengan memperhatikan berbagai komponen-komponen kurikulum dan melibatkan semua unsur/ stakeholders.